

# Tindak Tutur Direktif pada Acara Variety Show Mater Chef Indonesia (Kajian Pragmatik)

Ja'a Nazielatu Rois Nabilla<sup>1</sup>, Riyadi Santosa.<sup>2</sup>, Wiwik Yulianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret, Surakarta

## CONTACT

[jaanaziel1998@gmail.com](mailto:jaanaziel1998@gmail.com)  
[riyadisantosa@staff.uns.ac.id](mailto:riyadisantosa@staff.uns.ac.id)  
[wiwikyulianti@staff.ac.id](mailto:wiwikyulianti@staff.ac.id)

## KEYWORDS

Pragmatik, Tindak Tutur  
Direktif,  
*Variety Show*

## ABSTRACT

The background of this research is there are many utterances in the form of directive speech acts on the variety show Master Chef Indonesia (Pragmatic Study). Analysis of directive speech acts on the variety show Master Chef Indonesia is a study that aims to describe the types of directive speech acts, such as command, request, permission, prohibition, and question. This research is descriptive qualitative research that uses a data source in the form of variety show broadcasts on Master Chef Indonesia's YouTube account in season 9. From the available data sources, 79 data were found, consisting of 23 command data, 9 request data, 10 permission data, 5 prohibition data, and 32 question data. The data obtained show that question is a type of directive speech act that is often used in the variety show Master Chef Indonesia season 9. Directive speech acts in the form of questions are more often used in conversations between speakers and speaker partners because the answers often appear in the form of explanations from the speech partner to the speaker. Speakers and speaker partners in this research are all judges and participants from all broadcasts on the variety show Master Chef Indonesian in season 9. In addition, the results of this research also explain that communication between speakers and speaker partners will be suitable for its purpose if both of them have the same understanding of what the speaker says.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya banyak tuturan yang berupa tindak tutur direktif pada acara variety show Master Chef Indonesia (Kajian Pragmatik). Analisis tindak tutur direktif pada acara variety show Master Chef Indonesia merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur direktif, seperti command (perintah); request (permintaan); permission (perizinan), prohibition (larangan); dan question (pertanyaan). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan sumber data berupa tayangan acara variety show pada akun YouTube Master Chef Indonesia di season 9. Dari sumber data yang ada, ditemukan 79 data, yang terdiri dari 23 data command (perintah), 9 data request (permintaan), 10 data permission (perizinan), 5 data prohibition (larangan), dan 32 data question (pertanyaan). Data yang didapatkan terlihat bahwa question (pertanyaan) merupakan jenis tindak tutur direktif yang sering digunakan pada acara variety show Master chef Indonesia season 9. Tindak tutur direktif berupa question (pertanyaan) lebih sering digunakan pada percakapan antar penutur dan mitra tutur karena sering munculnya jawaban berupa penjelasan dari mitra tutur kepada penutur yang memberikan tuturan. Penutur dan mitra tutur pada penelitian ini merupakan semua juri dan peserta dari seluruh tayangan pada acara variety show Master chef Indonesia season 9. Selain itu, hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa di dalam komunikasi antar penutur dan mitra tutur akan sesuai dengan tujuannya jika keduanya memiliki pemahaman yang sama dari maksud tuturan yang dituturkan oleh penutur.

## INTRODUCTION

Tindak tutur direktif merupakan salah satu kajian yang terdapat pada salah satu cabang ilmu linguistik, yaitu pragmatik. Kajian yang masuk pada pragmatik merupakan kajian yang mempelajari mengenai makna atau penafsiran yang dituturkan oleh penutur dan dimaknai oleh mitra tuturnya. Tuturan dapat berupa lisan maupun tulisan. G. Yule mengatakan bahwa pragmatik lebih mengutamakan makna dari pada kosa kata yang dituturkan dari penutur kepada mitra tutur karena maknanya harus dapat diketahui oleh mitra tutur dengan baik. Selain itu, kajian ini juga mempertimbangkan mengenai siapa, dimana, kapan, dan bagaimana situasi dari penutur dan tuturannya. Levinson (2000) juga menjelaskan bahwa pragmatik merupakan studi sistematis yang mempelajari mengenai kegunaan bahasa beserta maknanya yang bergantung pada sesuatu.

Tindak tutur merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia untuk berbahasa dan melakukan interaksi yang memicu adanya suatu tindakan antar penutur. Tindak tutur sangat membutuhkan komunikasi secara dua arah agar dapat tersampaikan dengan baik aa yang dimaksud dari tuturannya. Searle (1975) membagi tindak tutur

menjadi lima, yaitu: 1. Asertif, yang menjadikan tuturan memiliki kebenaran yang mutlak, seperti mendeskripsikan, menjelaskan, menyatakan, menegaskan, dan menyatakan; 2. Direktif, yang digunakan oleh penutur untuk memberikan pengaruh kepada mitra tutur agar melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan, seperti perintah, nasihat, dan memesan; 3. Komisif, yang menjadikan tuturan memiliki kandungan suatu komitmen, seperti perjanjian, penawaran, penolakan, ikrar, dan sumpah serapah., 4. Ekspresif yang tuturannya berisi tentang ungkapan suatu perasaan dan sikap seseorang, seperti permintaan maaf, ucapan selamat, ucapan terimakasih, dan pujian., 5. Deklaratif yang tuturannya digunakan untuk membuat suatu tindakan baru untuk mengubah suatu kondisi yang diimbangi dengan fakta, seperti menyetujui, mengizinkan, memaafkan, dan melarang.

Tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang memberikan suatu aksi agar mitra tutur melakukan suatu tindakan (Kreidler, 2002). Yule (2014) memberikan definisi mengenai tindak tutur direktif sebagai salah satu jenis tindak tutur yang digunakan seseorang untuk memberi perintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang dilandasi oleh keinginan penutur itu sendiri. Searle (1975) mendeskripsikan bahwa tuturan direktif adalah tuturan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi mitra tutur dengan tujuan agar mitra tutur mau melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dituturkan.

Penelitian mengenai tindak tutur khususnya direktif sudah sangat banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti O. Nur & Syah (2017) yang mengkaji tentang tindak tutur direktif yang mendukung keefektifan yang ada pada acara *talk show*. Wang (2015) yang membahas mengenai tindak tutur direktif yang berfokus pada tuturan penolakan pada acara *If You're the One*. Esfahlan & Boroumand (2020) yang membahas tentang terjadinya suatu tuturan yang disebabkan oleh faktor-faktor pendukung, seperti gender dan status sosial serta ekonominya, dengan menggunakan objek penelitian mahasiswa asing yang dikelompokkan berdasarkan gender dan status yang dimilikinya. Prayitno *et al.*, (2021) meneliti tentang tindak tutur direktif pada kolom komentar #sahkanRUUPS di sosial media pada tahun 2019 silam. Nur *et al.*, (2017) yang membahas mengenai tindak tutur direktif namun pada iklan *fair and lovely* edisi 2012 hingga 2016. Kemudian ada Arvelia *et al.*, (2022) yang membahas mengenai tindak tutur direktif pada Kumpulan cerita pendek karya Ahmad Tohari

Pada tahun 1976, Searle kembali membahas mengenai tindak tutur direktif dan menegaskan bahwa tindak tutur direktif memiliki jenis-jenis, sebagai berikut: *command* (perintah); *request* (permintaan); *permission* (perizinan), *prohibition* (larangan); dan *question* (pertanyaan). Pembahasan yang dipaparkan oleh Searle tersebut akan menjadi pokok bahasan pada penelitian ini. Penelitian ini perfokus pada lima jenis tindak tutur direktif yang sudah dijabarkan oleh Searle (1976). Dari latar belakang yang dijabarkan oleh peneliti, penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan analisis mengenai tindak tutur direktif pada tuturan lisan yang spontan. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi manfaat berupa pengetahuan jenis-jenis tindak tutur direktif yang dilakukan secara lisan. Penelitian ini menggunakan acara *variety show Master Chef Indonesia*, khususnya pada *season 9* sebagai objek penelitian. Penutur yang akan diteliti merupakan seluruh juri dan peserta dari acara *variety show Master Chef Indonesia*. Peneliti menggunakan teori dan objek tersebut karena telah mempertimbangkan ada banyaknya tuturan direktif yang mengacu pada teori Searle pada acara *variety show*. Selain acara *variety show Master Chef Indonesia* yang sudah pasti berisi banyak tuturan direktif, teori Searle juga merupakan teori yang banyak digunakan untuk membahas topik ini. oleh karena itu, teori Searle sudah sesuai untuk dilakukannya penelitian ini.

## METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Sumber data pada penelitian ini adalah tayangan pada acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*. Tayangan yang akan diteliti dapat di unduh melalui akun YouTube resmi milik *Master Chef Indonesia* di: [www.youtube.com/@MasterChefIndonesiaRCTI](http://www.youtube.com/@MasterChefIndonesiaRCTI). Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat pada dokumen dimana peneliti tidak ikut andil dalam proses pembuatan bakal data. Pada penelitian ini, peneliti hanya menjadi pemerhati pada setiap tuturan yang ada pada setiap penutur di acara tersebut. Penelitian ini juga akan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan sumber data dengan acara mengunduh semua *video* tayangan pada akun YouTube *Master Chef Indonesia season 9* dari *episode audition* hingga TOP 3 dan melakukan transkrip beberapa tuturan yang mengandung tuturan direktif. Beberapa langkah yang dalam pemerolehan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, transkrip tuturan, mencatat, mengklasifikasi data, dan menggambarkan kesimpulan. Setelah mengumpulkan data, peneliti akan melakukan forum diskusi dengan ahli pada bidang penelitian ini untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan acuan teori yang digunakan.

## RESULTS AND DISCUSSIONS

Setelah mengklasifikasi data mengenai tuturan-tuturan yang mengandung tuturan direktif pada acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*, peneliti endaoatkan sebanyak 79 data, yang terdiri dari 23 data tindak tutur perintah,

9 data tindak tutur permintaan, 10 data perizinan, 5 data tindak tutur larangan, dan 32 data tindak tutur pertanyaan. Berikut merupakan pembahasan dari beberapa data yang telah didapatkan:

### Tindak Tutur Direktif Perintah

Searle menjelaskan bahwa tindak tutur perintah adalah tindak tutur yang berisikan tentang kalimat yang memiliki tujuan untuk menyuruh atau mengatur mitra tutur agar melakukan suatu tindakan. Berikut merupakan temuan mengenai tindak tutur perintah pada acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*:

(data 60) “You need to be more focus!”

Kutipan tersebut masuk pada jenis tindak tutur direktif perintah. Hal itu disebabkan karena penutur secara tidak langsung menyuruh mitra tuturnya untuk melakukan apa yang dituturkan.

Konteks tuturan tersebut ketika Chef Juna memberikan *apron* kepada salah satu peserta audisi untuk masuk ke babak selanjutnya. Selama proses menyiapkan hidangan banyak hal yang kurang tepat sehingga Chef Juna menyadari bahwa peserta tidak memiliki fokus yang baik. Oleh sebab itu, Chef Juna menuturkan tuturan tersebut dengan tujuan agar lebih fokus ketika memasak kedepannya nanti.

(data 71) “Lap keringet kamu tu!”

Kutipan tersebut masuk pada jenis tindak tutur direktif perintah karena, pada tuturan tersebut secara langsung memberikan perintah atau menyuruh mitra tutur untuk melakukan tindakan yang diperintahkan.

Konteks tuturan berupa Chef Juna yang sedang maju untuk menyicipi hidangan salah satu peserta dan mendapati peserta tersebut berkeringat di bagian jidat. Chef Juna sembari memberikan *tissue*, dia menyuruh peserta tersebut untuk *mengelap* keringatnya. Pada tayangan tersebut peserta langsung melakukan apa yang diperintahkan oleh Chef Juna.

(data 74) “Dipakai!”

Tuturan tersebut diucapkan oleh Chef Juna sebagai juri ketika memberikan *apron* kepada salah satu peserta yang lolos ke tahap perikutnya. Tuturan “*dipakai!*” merupakan tuturan direktif perintah karena secara langsung terlihat Chef Juna menyuruh peserta untuk melakukan tindakan dari apa yang dituturkannya.

Konteks tuturan tersebut berupa Chef juna yang sedang menyodorkan *apron* kepada salah satu peserta. Tuturan Chef Juna memiliki tujuan agar mitra tutur atau peserta tersebut memakai *apron* yang sudah diberikan oleh juri.

Berdasarkan dari sample data dari acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*, secara tidak langsung ditemukan beberapa tindak tutur direktif perintah. Pada acara tersebut tuturan direktif perintah dapat dilihat secara langsung pada tayangan layar kaca ketika penutur dan mitra tutur saling memahami maksud dan tujuan satu sama lain yang ditandai adanya tindakan dari mitra tutur setelah penutur menuturkan tuturan perintah.

### Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif perintah merupakan tindak tutur yang memiliki maksud untuk meminta atau memohon dengan tujuan agar mitra tutur dapat mengabdikan permintaan atau permohonan tersebut. Berikut merupakan temuan mengenai tindak tutur permintaan pada acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*:

(data 20) “Hopely you do well di bootcamp”

Tuturan tersebut masuk kedalam jenis tindak tutur direktif permintaan. Tuturan tersebut secara tidak langsung memiliki maksud berharap kepada mitra tuturnya dilihat melalui kata “*hopely*”.

Konteks tuturan berupa Chef Juna yang sedang memberikan komentar dan keputusan kepada peserta untuk masuk ke tahap selanjutnya atau tidak. Sebelum diberikannya keputusan, Chef Juna meminta kepada peserta tersebut sebagai mitra tutur untuk “*do well*” atau bekerja dengan baik jika diloloskan pada tahap berikutnya atau di *bootcamp*.

(data 26) “Saya gamau liat kamu di next season ya”

Tuturan tersebut masuk dalam jenis tindak tutur direktif permintaan karena penutur meminta kepada mitra tuturnya untuk mengabdikan permintaannya. Tuturan permintaan tersebut tidak secara langsung dan jelas terlihat bahwa dia sedang meminta, namun dapat dilihat dari konteks yang ada.

Konteks tuturan tersebut ketika salah satu peserta yang sedang ada pada sesi penentuan lolos atau tidaknya ke tahap selanjutnya. Di awal, peserta sudah menjelaskan bahwa dirinya adalah peserta audisi yang tidak lolos di *season* sebelumnya, sehingga dia Kembali mengikuti audisi pada *season* ini. Dikarenakan hidangannya dapat diterima oleh juri, ketika sesi penentuan secara tidak langsung Chef Rennata meminta peserta tersebut tidak mengulang di *season* selanjutnya dengan maksud lain Chef Rennata memberikan kesempatan peserta tersebut lolos ke tahap selanjutnya. Walaupun tuturan tersebut tidak secara langsung mendapatkan timbal balik berupa tindakan dari mitra tutur,

namun tuturan yang dituturkan oleh Chef Rennata merupakan tuturan yang berisi tentang harapan dan harapan merupakan salah satu bentuk dari permintaan.

(data 52) “Saya mau video call istri saya hari ini ulang tahun, kalau diizinkan, Chef”

Tuturan tersebut masuk kedalam jenis tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang dituturkan oleh penutur berisi tentang permohonan izin kepada mitra tutur agar diizinkan atau dikabulkan. Hal itu terlihat jelas karena adanya tuturan “*kalau diizinkan*” dimana penutur sangat mengharapkan perizinan dari mitra tuturnya.

Konteks tuturan tersebut berupa salah satu peserta yang lolos ke tahap berikutnya ingin mengabarkan kepada istrinya di rumah dengan cara *video call* bersama dengan juri-juri. Selain itu, istri dari peserta tersebut disebutkan sedang ulang tahun dengan maksud hati peserta ingin memberikan hadiah berupa kabar baik dimana dia dinyatakan lolos ke tahap selanjutnya. Dengan sopan, peserta meminta izin terlebih dahulu kepada juri sebagai mitra tutur untuk dikehendaki atau tidaknya maksud dan tujuan tersebut.

Berdasarkan dari sample data dari acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*, secara tidak langsung ditemukan beberapa tindak tutur direktif permintaan. Pada acara tersebut, tuturan yang berisikan tentang permintaan, permohonan, maupun harapan tidak selalu yang memiliki kelas dibawah dari mitra tuturnya. Acara tersebut juga banyak terdapat tuturan direktif permintaan yang berisi harapan atau permintaan dari juri kepada peserta yang mana juri memiliki kelas sosial lebih tinggi daripada peserta.

### **Tindak Tutur Direktif Perizinan**

Tindak tutur direktif perizinan merupakan tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk memberikan izin atau mengabulkan suatu permintaan untuk mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Berikut merupakan temuan mengenai tindak tutur perizinan pada acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*:

(data 03) “Oke, silahkan masuk”

Tuturan tersebut masuk dalam jenis tuturan direktif perizinan. Ungkapan “*silahkan masuk*” memiliki tujuan mempersilahkan mitra tutur untuk masuk ke dalam ruang audisi.

Konteks tuturan berupa Chef Arnold yang mempersilahkan atau memberikan izin kepada salah satu peserta audisi untuk masuk ke dalam ruang audisi. Chef Arnold mengizinkan peserta audisi masuk ke dalam ruang audisi untuk menghidangkan hidangan yang sudah dimasak. Dari tuturan Chef Arnold terlihat pada tayangan direspon oleh peserta audisi yang jalan memasuki pintu ruang audisi.

(data 53) “Ya, silahkan. Boleh, boleh.”

tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif perizinan. Hal itu dapat dilihat secara langsung dari ucapan “*silahkan*” dan “*boleh*”. Penutur memberikan izin kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

Konteks tuturan berupa salah satu peserta audisi yang hendak meminta izin untuk *video call* dengan istrinya yang sedang ulang tahun dan bermaksud untuk mengabarkan berita baiknya bahwa dirinya masuk ke tahap selanjutnya. Peserta tersebut meminta izin untuk memperlihatkan ketiga juri kepada istrinya melalui *video call*nya dengan istrinya. Ketiga juri, Chef Juna, Chef Rennata, dan Chef Arnold memberikan izin kepada peserta tersebut untuk menelfon istrinya di rumah.

Berdasarkan dari sample data dari acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*, secara tidak langsung ditemukan beberapa tindak tutur direktif perizinan. Pada acara tersebut, tuturan yang berisikan tentang memberikan izin atau mengabulkan suatu permintaan dominan menggunakan kata ‘silahkan’ sebagai penanda bahwasannya penutur memberikan izin.

### **Tindak Tutur Direktif Larangan**

Tindak tutur direktif larangan merupakan tuturan yang memiliki tujuan untuk melarang atau memberikan suatu batasan kepada mitra tutur. Berikut merupakan temuan mengenai tindak tutur larangan pada acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*:

(data 49) “Jangan panik”

Tuturan tersebut masuk dalam jenis tindak tutur direktif larangan. Hal itu disebabkan adanya penanda yang sudah jelas yaitu menggunakan kata ‘jangan’. Penutur bermaksud untuk melarang dan juga membatasi mitra tutur agar tidak melakukan hal tersebut.

Konteks tuturan tersebut berupa Chef Rennata memperhatikan peserta yang sedang panik ketika diingatkan oleh Chef Juna untuk teliti karena waktu sudah hampir habis. Dikarenakan peserta terlihat sangat panik, Chef Rennata mengatakan ‘jangan panik’ agar peserta tidak berlebihan dalam mengalami kepanikan. Hal itu sama saja Chef Rennata memberikan batasan kepada peserta untuk tidak lebih lagi dalam merasa panik.

(data 59) “Ya kamu nggak bisa bilang ini sate”

Tuturan tersebut masuk dalam jenis tindak tutur direktif larangan. Tuturan direktif larangan pada ungkapan tersebut berupa batasan yang diberikan penutur kepada mitra tutur.

Konteks tuturan berupa Chef Juna yang sedang memberikan komentar mengenai hidangan salah satu peserta yang memberi nama hidangannya dengan sebutan ‘sate’ namun tidak ada hidangan yang dihidangkan dengan cara ditusuk. Chef Juna memberikan pengertian bahwa penamaan ‘sate’ juga harus ada visual hidangan yang jelas berbentuk ‘sate’ sesuatu yang ditusuk. Chef Juna melarang peserta tersebut untuk memberi nama hidangannya dengan sebutan ‘sate’.

(data 67) “Brushnya jangan sampai kebakar itu.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif larangan. Secara jelas penutur menyebutkan kata ‘jangan’ yang mana kata tersebut biasa digunakan sebagai penanda dari sebuah larangan.

Konteks tuturan tersebut ketika peserta sedang proses menyiapkan hidangannya. Peserta menggunakan alat untuk membakar ayam bersamaan dengan mengoleskan bumbu-bumbuan di atas ayam tersebut. Dari kejauhan Chef Arnold mengatakan ‘*brush*-nya jangan sampai kebakar’ guna untuk melarang peserta tersebut agar tidak terlalu lama menggunakan alat bakar dan kuas bumbu secara bersamaan.

Berdasarkan dari sample data dari acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*, secara tidak langsung ditemukan beberapa tindak tutur direktif larangan. Pada acara tersebut, tuturan direktif larangan tidak semua mutlak melarang sesuatu namun ada juga yang sebatas memberikan batasan sekalipun menggunakan penanda kata ‘jangan’.

### **Tindak Tutur Direktif Pertanyaan**

Tindak tutur direktif pertanyaan merupakan tuturan yang sudah pasti memiliki tujuan untuk menanyakan sesuatu. Tindak tutur direktif pertanyaan bisa digunakan untuk menanyakan sesuatu maupun mengintrogasi dan berguna untuk mendapatkan suatu jawaban. Berikut merupakan temuan mengenai tindak tutur pertanyaan pada acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*:

(data 45) “Pedes nggak ini?”

Tuturan tersebut masuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Hal itu sudah jelas karena adanya jawaban yang ingin didapatkan oleh penutur.

Konteks tuturan tersebut berupa Chef Arnold yang hendak mencicipi hidangan yang dihidangkan oleh salah satu peserta. Chef Arnold menanyakan hidangan tersebut ‘pedas atau tidak’ karena ingin memberi informasi setelahnya bahwa Chef Arnold menyukai masakan yang pedas.

(data 47) “Loh, proyek galian tanah bukanya duitnya gede, ya?”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif bertanya. Penutur ingin mendapatkan kepastian dan jawaban dari mitra tutur sehingga dia menuturkan tuturan pertanyaan. Tujuan dari tuturannya tersebut agar mendapatkan informasi yang sesuai.

Konteks tuturan tersebut ketika salah satu peserta sedang menyiapkan hidangannya, dia sembari menceritakan pengalaman pekerjaan sebelumnya. Pada fase atau tahap intermeso, Chef Juna menanyakan perihal gaji dari peserta tersebut pada pekerjaan sebelumnya. Dari tuturan pertanyaan tersebut, Chef Jun ingin mengetahui pasti gaji yang didapatkan seorang pekerja di proyek galian tanah. Pertanyaan dari Chef Juna dijawab oleh peserta tersebut yang berisi mengenai informasi gaji seorang pekerja gali tanah.

(Data 56) “Lobsternya diapain kamu masakny?”

Tuturan tersebut masuk dalam jenis tindak tutur direktif pertanyaan. Hal itu karena penutur ingin mendapatkan jawaban dengan cara memastikan dan bertanya kepada mitra tutur.

Konteks tuturan tersebut ketika Chef Rennata sedang mencoba hidangan yang disajikan oleh peserta. Chef Rennata sembari membolak-balik dan memotong hidangan yang ada, dia bertanya kepada peserta yang membuat hidangan tersebut untuk memastikan ‘lobster’ yang dihidangkan dibuat dengan cara apa. Dari tuturan pertanyaan Chef Rennata, peserta sebagai mitra tutur menjawab dan menjelaskan mengenai proses dalam pembuatan hidangan tersebut.

Berdasarkan dari sample data dari acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*, secara tidak langsung ditemukan beberapa tindak tutur direktif pertanyaan. Pada acara tersebut, tuturan direktif pertanyaan tidak bisa dipastikan atau ditandai dengan tanda baca, karena yang diteliti merupakan tuturan langsung atau lisan. Tanda baca tanya merupakan penanda dari tuturan pertanyaan jika yang diteliti tuturan pertanyaan yang ada pada tuturan tulisan. Pada penelitian ini tuturan pertanyaan dapat di lihat dari konteks ketika menuturkan tuturan dan intonasi ketika berbicara.

Seluruh tuturan direktif pada acara *variety show Master Chef Indonesia season 9* merupakan tuturan yang spontan dan tidak menggunakan naskah. Namun, meskipun tuturan yang ada pada acara tersebut merupakan tuturan spontan, peneliti sudah dapat memastikan bahwa akan terdapat banyak tuturan direktif disetiap interaksinya. Hal itu dikarenakan acara MasterChef merupakan acara pertandingan memasak yang terdapat juri dan peserta di dalamnya. Dipastikan setiap pertandingan akan ada tantangan yang berisi suatu perintah maupun larangan dari juri ataupun pertanyaan dan permintaan dari peserta, maupun sebaliknya.

## CONCLUSIONS

Dari hasil yang telah didapatkan dan dijelaskan di atas, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindak tutur direktif dapat digunakan pada tuturan lisan yang tidak selalu menggunakan penanda tanda baca namun bisa menggunakan konteks dan intonasi berbicara. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya 79 benuk tuturan direktif pada acara *variety show Master Chef Indonesia season 9*. Tuturan tersebut diklasifikasikan ke dalam 5 jenis tuturan direktif, yaitu perintah, permintaan, perizinan, larangan, dan pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tuturan direktif pertanyaan menjadi tuturan yang dominan digunakan dari kalangan peserta maupun juri. Tuturan pertanyaan yang terdapat pada acara tersebut biasanya digunakan untuk memastikan kembali sesuatu dengan mengharapkan adanya jawaban. Dari 79 data yang didapatkan dapat dijabarkan, sebagai berikut: 23 data tindak tutur perintah, 9 data tindak tutur permintaan, 10 data perizinan, 5 data tindak tutur larangan, dan 32 data tindak tutur pertanyaan.

## REFERENCES

- Arvelia, I. W., Salsabila, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Beserta Fungsinya pada Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching*, 6(2).
- Esfahlan, F. K., & Boroumand, M. (2020). Gender and socioeconomic status: A pragmatic analysis of politeness strategies used by Iranian EFL students in Persian and English requests. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 16(4), 1803–1820. <https://doi.org/10.17263/JLLS.851003>
- Nur, O., & Syah, A. (2017). Kesantunan Tindakan Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV ONE (Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 94–111.
- Prayitno, H. J., Huda, M., Inayah, N., Ermanto, Ardi, H., Giyoto, & Yusof, N. (2021). Politeness of Directive Speech Acts on Social Media Discourse and Its Implications for Strengthening Student Character Education in the Era of Global Education. *Asian Journal of University Education*, 17(4), 179–200. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i4.16205>
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts: An essay in the philosophy of language* (Vol. 626). Cambridge: University press.
- Searle, J. R. (1974). *Speech Acts, An Essay in The Philosophy of Language*. Cambridge: University press.
- Wang, Y. (2015). A Study of Refusal Speech Act in Chinese Dating Programs —Take ‘If You Are the One’ As an Example. *Advances in Language and Literary Studies*, 6(3). <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.6n.3p.197>
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.